



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA
KELAS V SD GMIM I WOLOAN**

Claudia G. N. Sumayow, Widdy H. F. Rorimpandey, Mayske R. Liando

Universitas Negeri Manado.

e-mail: claudyasumayow106@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id
mayske_liando@unima.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD GMIM I Woloan khususnya kelas V yang berjumlah 20 siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas V SD GMIM I Woloan. *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dengan 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi yang diterapkan dalam II siklus. Hasil pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 66,5% dari jumlah siswa 20 orang 9 orang yang berhasil menerima materi dengan baik dan 11 orang siswa yang tidak berhasil. Setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentasi 95,5% atau dapat dikatakan berhasil. Dari jumlah 20 siswa 11 orang memperoleh nilai 100 sedangkan 9 orang memperoleh nilai 90. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD GMIM I Woloan dengan capaian siklus I sebesar 66,5% dan siklus II sebesar 95,5%.

Kata kunci : Ide Pokok Paragraf, *Problem Based Learning* (PBL), Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Maka diperlukan penanaman ilmu dan pengetahuan untuk menjadi bekal hidup yang baik. Sehingga perlunya pola dan teknik penerapan yang tepat bagi peserta didik agar apa yang diajarkan dapat dipahami, dicerna dan dimengerti bahkan yang paling penting dapat dilakukan dalam aktifitas sehari-hari.

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (A. Zainal, 2009 : 19) disini dikatakan dalam pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Syaodih dalam Mulyasa (Mulyasa, 2011:13) menjelaskan tentang pendidikan dasar bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi

kelasnya, karena guru merupakan barisan pengembang kurikulum terdepan untuk penyempurnaan kurikulum sebagaimana yang ada di UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, terampil, berdisiplin, beretos kerja, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab baik jasmani maupun rohani.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat kecap manusia secara sadar. Liando, M. R., Kuron, G. E., & Lestari, P. Y. (2022) Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, ada keterampilan berbahasa yang harus

dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini antara lain: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait satu sama lain. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu faktor penting yang digunakan dalam proses belajar mengajar, Dalman menjelaskan bahwa membaca merupakan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terkandung dalam tulisan (Dalman, 2013 :13). Membaca bukan sekadar melihat kumpulan huruf yang berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang-lambang tertulis yang bermakna sehingga pesan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan hal tersebut maka membaca perlu dikuasai dan ditingkatkan dengan baik. Pada kenyataannya, pembelajaran membaca kurang diperhatikan dengan baik dan sering kali diremehkan oleh siswa. Hal itu menyebabkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran membaca. Oleh sebab itu, guru harus bisa memilih cara agar pembelajaran dapat berhasil.

Berdasarkan observasi, siswa kelas V SD GMIM I Woloan menunjukkan bahwa siswanya cenderung sulit untuk menentukan ide pokok paragraf pada sebuah kalimat, hal ini terjadi dikarenakan siswa

menganggap bahwa judul atau tema itu adalah sebuah ide pokok paragraf, dan kebanyakan siswa ketika membaca suatu bacaan atau suatu cerita hanya fokus pada wacana yang mereka baca tanpa memahami dan mengetahui ide ide pokok apa saja dan makna yang terkandung dalam bacaan, bahkan pada saat mendengarkan penjelasan guru siswa hanya bermain dan tidak fokus pada pembelajaran serta pendekatan yang digunakan guru juga belum terlalu tepat. Maka dari itu disinilah siswa bingung dan kemampuan menemukan “ide pokok paragraf” dalam pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Hal ini mengakibatkan bahwa, 11 orang dari 20 orang siswa mendapat hasil belajar dengan rata-rata 64,75 atau dengan hasil 55% sedangkan sekolah menetapkan standar ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70.

Hal lain yang mengakibatkan nilai rendah adalah kurangnya penggunaan pembelajaran bervariasi oleh guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung duduk, diam, catat, dan hafal yang mengakibatkan kurangnya rangsangan terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang mampu dalam menerima informasi, pesan, dan isi pembelajaran. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung guru sering

menggunakan metode pembelajaran konvensional yang pembelajarannya berpusat pada guru, peserta didik lebih dominan mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V SD GMIM I Woloan adalah siswa belum memiliki konsep yang jelas tentang menemukan ide pokok paragraf dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan adanya pengelolaan kelas kurang optimal dimana saat proses belajar mengajar berlangsung perhatian siswa tidak tertuju pada pembelajaran melainkan sebagian siswa hanya bercerita dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Dengan demikian, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian di SD GMIM I Woloan khususnya kelas V tentang menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Seperti yang dikemukakan

oleh Rusman (Rusman, 2013:229) Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul di optimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

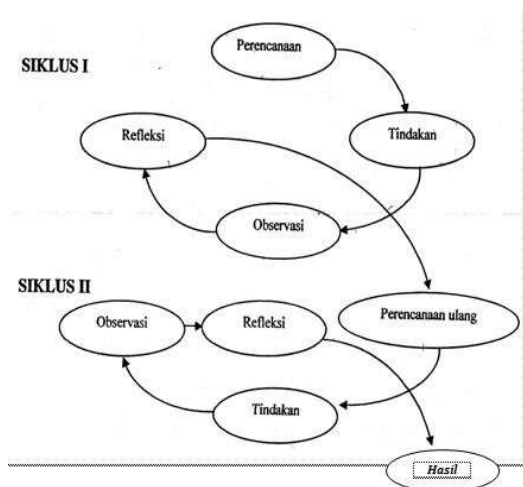
Model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata, sehingga menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban. (Trianto, 2010:90).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Modifikasi siklus penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006) dengan tahap-tahap: 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. Pengamatan/observasi, 4. refleksi. Alur Penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Alur penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart (AqibZainal,2006:31).



Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD GMIM I Woloan dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik Pengamatan (Observasi) dan Tes. Pengumpulan data dengan Teknik Pengamatan menggunakan Instrumen Pengamatan. Sedangkan Tes dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau evaluasi.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentase hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Penentuan ketuntasan hasil dari penggunaan model PBL dalam meningkatkan

kemampuan mencari ide pokok paragraf berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 80 % (Trianto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD GMIM I Woloan khususnya kelas V yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki laki. Hal ini dilakukan dilakukan untuk mengetahui kelayakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD GMIM I Woloan



Pelaksanaan dilakukan melalui dua siklus dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dari pertemuan pertama siklus I dan siklus II semua siswa hadir didalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan juga ada kepala sekolah yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol dan berjalan dengan baik. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD GMIM I Woloan.

Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, tentunya peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas V SD GMIM I Woloan untuk mengambil materi yang sesuai dengan judul penelitian, yang mengharuskan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan materi yang diambil adalah pembelajaran Bahasa Indonesia materi

menemukan ide pokok paragraf.

Pada bagian pelaksanaan tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia tentang pem- belajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa

Kemudian masuk pada tahapan observasi, Dalam pelaksanaan penelitian cara mengambil data dan instrument pengamatan yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru (peneliti) dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung dengan begitu secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat bisa terkontrol sekaligus mendukung keberhasilan penelitian.

Hasil pembelajaran tentang peningkatan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan model PBL kelas V SD GMIM I Woloan yang berjumlah 20 orang siswa yang hadir dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel



berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No.	Butir Soal/Bobot				Nilai
	1 20	2 25	3 25	4 30	
1.	20	10	15	15	60
2.	20	10	10	10	50
3.	10	25	25	30	90
4.	20	25	25	10	80
5.	10	25	15	10	60
6.	20	10	10	10	50
7.	10	25	25	10	70
8.	20	20	20	30	90
9.	20	20	20	10	70
10.	10	20	20	10	60
11.	15	25	10	10	60
12.	10	20	10	10	50
13.	10	25	25	30	90
14.	20	20	20	20	80
15.	10	15	10	25	60
16.	20	10	10	10	50
17.	10	20	10	10	50
18.	20	10	10	20	60
19.	10	25	25	20	80
20.	20	10	15	25	70
	305	370	330	325	1330

Dari tabel diatas diperoleh informasi:

1.) Dalam soal nomor satu, 10 orang siswa memperoleh skor 20, 1 orang siswa memperoleh skor 15, dan 9 orang siswa memperoleh skor 10 2.) Dalam soal nomor dua, 7 orang siswa memperoleh skor 25, 6 orang siswa memperoleh skor 20, 1 orang siswa memperoleh skor 15, dan 6 orang siswa memperoleh skor 10. 3.) Dalam soal nomor tiga, 5 orang siswa memperoleh skor 25, 4 orang siswa memperoleh skor 20, 3 orang siswa memperoleh skor 15, dan 8

orang siswa memperoleh skor 10. 4.) Dalam soal nomor empat, 3 orang siswa memperoleh skor 30, 2 orang siswa memperoleh skor 25, 3 orang siswa memperoleh skor 20, 1 orang siswa memperoleh skor 15, dan 11 orang siswa memperoleh skor 10.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= 1330/2000 \times 100 \\ &= 66,5\% \end{aligned}$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 66,5%.

Dengan melihat apa yang telah diperoleh dalam penelitian siklus ini, belum mencapai ketuntasan belajar karena hanya memperoleh ketuntasan belajar 66,5% dan dapat dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan tahap observasi pada penerapan model PBL tentang menemukan ide pokok paragraf pada siklus I ini masih kurang memuaskan atau belum berhasil dan terdapat beberapa kelemahan yaitu, guru tidak mengatur dan mempersiapkan siswa sebelum memulai proses pembelajaran, selain itu masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi menemukan ide pokok paragraf, maka dari itu guru dituntut untuk lebih tegas lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan diamati pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran tindakan siklus II. Adapun upaya yang dilakukan dalam perbaikan yaitu pengaturan serta persiapan siswa sebelum memulai proses belajar mengajar, selain itu guru harus lebih tegas lagi dalam mengadakan proses pembelajaran agar siswa mau memperhatikan penjelasan guru tentang materi menemukan ide pokok paragraf. Selanjutnya, perbaikan lain yang harus dilakukan guru agar lebih memperindah media pembelajaran atau alat peraga agar siswa semangat dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Tahap perencanaan ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada di siklus I. Berdasarkan hasil penelitian maka, yang menjadi catatan penting untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran dikarenakan siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran. Pada tahap siklus II ini peneliti membuat kembali RPP yang materinya masih sama dengan

siklus I yaitu menemukan ide pokok paragraf akan tetapi media pembelajaran lebih diperjelas agar siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini masih menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang menemukan ide pokok paragraf.

Kemudian masuk pada tahapan observasi, dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini masih sama seperti siklus yang pertama yaitu dengan cara mengambil data dan instrumen pengamatan yang meliputi kegiatan siswa, kegiatan guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Hasil pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menemukan ide pokok paragraf siswa kelas V SD GMIM I Woloan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II



No.	Butir Soal/Bobot				Nilai
	1 20	2 25	3 25	4 30	
1.	20	20	20	30	90
2.	20	25	25	20	90
3.	20	25	20	25	90
4.	20	25	25	30	100
5.	20	25	25	30	100
6.	20	25	25	30	100
7.	20	20	20	30	90
8.	20	25	25	30	100
9.	20	25	15	30	90
10.	20	25	25	30	100
11.	20	25	15	30	90
12.	20	25	25	30	100
13.	20	25	20	25	90
14.	20	20	20	30	90
15.	20	25	25	30	100
16.	20	25	15	30	90
17.	20	25	25	30	100
18.	20	25	25	30	100
19.	20	25	25	30	100
20.	20	25	25	30	100
Jumlah	400	490	445	580	1910

Dari tabel di atas diperoleh informasi :

1). Dalam soal nomor satu, 20 siswa memperoleh skor 20. 2). Dalam soal nomor dua, 17 siswa memperoleh skor 25 dan 3 siswa memperoleh skor 20. 3). Dalam soal nomor tiga, 12 siswa memperoleh skor 25, 5 siswa memperoleh skor 20, dan 3 siswa memperoleh skor 15. 4). Dalam soal nomor empat, 17 siswa memperoleh skor 30, 2 siswa memperoleh skor 25, dan 1 siswa memperoleh skor 20.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= 1910/2000 \times 100 \\ &= 95,5\% \end{aligned}$$

Jadi, pencapaian hasil belajar pada siklus II yaitu 95,5%.

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh selama tindakan pembelajaran

berlangsung dibahas bersama dengan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua ini. Setelah melalui observasi yang kedua, ternyata sesuai dengan harapan peneliti. Siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa sudah semangat mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga memperhatikan dengan seksama tentang penjelasan guru mengenai materi menemukan ide pokok paragraf.

Pada pembelajaran siklus II ini peneliti sudah sangat puas dengan hasil yang diperoleh siswa karena setelah memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada pada siklus I, presentase keberhasilan yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah 95,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menemukan ide pokok paragraf.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar bagi siswa diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun melihat kondisi yang dialami siswa sering kali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dari kondisi yang ditemui menunjuk-

kesulitan belajar dalam menemukan ide pokok paragraf yang dihadapi oleh anak kelas V SD GMIM I Woloan.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 66,5% dari jumlah siswa 20 orang hanya 9 orang yang berhasil menerima materi dengan baik dan 11 orang siswa yang tidak berhasil. Hal ini disebabkan karena, guru tidak mempersiapkan siswa terlebih dahulu untuk belajar, guru langsung memerintahkan siswa untuk memulai proses pembelajaran tanpa menyiapkan kelas dan mengatur siswa terlebih dahulu. Ketegasan siswa pada siklus I juga kurang sehingga siswa hanya bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus II.

Pada siklus II peneliti lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 95,5% atau dapat dikatakan berhasil. Dari jumlah 20 siswa yang berada di kelas V SD GMIM I Woloan 11 orang memperoleh nilai 100 sedangkan 9 orang memperoleh nilai 90. Dengan demikian penelitian ini

menunjukkan kemampuan dan peningkatan hasil belajar siswa dengan baik.

Kemampuan dan peningkatan yang terjadi selama II siklus menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan penelitian tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Peningkatan ini dapat dilihat dengan jelas melalui hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan II

No.	Siklus	Nilai rata-rata
1.	<p>I</p> $KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$ $KB = \frac{1330}{2000} \times 100 \%$ $= 66,5\%$	66,5%
2.	<p>II</p> $KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$ $KB = \frac{1910}{2000} \times 100$ $= 95,5\%$	95,5%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas V SD GMIM I Woloan maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan

model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD GMIM I Woloan dengan capaian siklus I sebesar 66,5% dan siklus II sebesar 95,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot*, 14(1), 9–18. <https://ojs.uph.edu/index.php/PJ/article/view/789>.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrma Widya.
- Budhi, W., Wulandari, N. I., & Wijayanti, A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(1), 51.
- H. Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
<https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.538>.
- Liando, M. R., Kuron, G. E., & Lestari, P. Y. (2022). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Gambar Bercerita Peserta Didik Kelas V SDN 1 Srirande. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3).
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nelli, E., Gani, A., & Marlina, M. (2016). Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(1). <https://media.neliti.com/media/publications/123051-ID-Implementasi-model-problem-based-learning.pdf>.
- Rusman. *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Trianto. 2010. *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progressif*. Jakarta : Kencana.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2010

